

ANALISIS PENGELOLAAN RETRIBUSI PARKIR DI KOTA JAYAPURA (STUDI KASUS PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KOTA JAYAPURA)

Rachmaeny Indahyani¹

rachmaenyindahyani@feb.uncen.ac.id

Valdano Barnabas Buinei²

Transna Putra Urip S³

Dominggus Marey⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Retribusi Parkir di Kota Jayapura. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel, Pegawai Bapenda Kota Jayapura, Juru Parkir Kota Jayapura, dan Pengguna Layanan Parkir (Stakeholder) yang ketiganya adalah variabel sekaligus unsur utama dalam pengelolaan Retribusi Parkir di Kota Jayapura. Dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interpretasi Skor yaitu dengan melihat kategori tingkat persepsi terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik dan juga dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, di dapat bahwa: 1) Persepsi dari pegawai BAPENDA Kota Jayapura mengenai pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura dari hasil analisis adalah persepsi baik dapat dilihat dari hasil rata-rata skor yaitu 80,66% yang masuk dalam kategori baik. 2) Persepsi dari Juru parkir Kota Jayapura mengenai pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura dari hasil analisis adalah persepsi baik dapat dilihat dari hasil rata-rata skor yaitu 75,25% yang masuk dalam kategori baik. 3) Persepsi dari pengguna layanan parkir (stakeholder) Kota Jayapura mengenai pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura dari hasil analisis adalah persepsi kurang baik dapat dilihat dari hasil rata-rata skor yaitu 65,50% yang masuk dalam kategori kurang baik. adapun 2 (dua) faktor yang mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir yaitu faktor internal: kemampuan Bapenda dalam mengelola lokasi parkir resmi dan faktor eksternal seperti Juru Parkir dan Lokasi Parkir.

Kata Kunci : Retribusi Parkir, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap total APBD, oleh karena itu pendapatan asli daerah dalam konsep ideal seharusnya merupakan tulang punggung bagi pendapatan daerah, sekaligus dijadikan tolak ukur kemampuan daerah dalam melaksanakan dan mewujudkan otonominya. Sebagaimana diatur dalam pasal 6 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari: Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Setelah undang-undang nomor 33 Tahun 2004 adapun undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah: Pada tanggal 18 Agustus 2009, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia telah menyetujui dan mengesahkan Rancangan Undang-undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (RUU PDRD) menjadi Undang-undang, sebagai pengganti dari Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 dan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000. Pengesahan Undang-undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

² Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

⁴ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

(UU PDRD) ini sangat strategis dan mendasar di bidang desentralisasi fiskal, karena terdapat perubahan kebijakan yang cukup fundamental dalam penataan kembali hubungan keuangan antara Pusat dan Daerah. Undang-undang yang baru ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2010. Dalam rangka pencapaian pelayanan dan pelaksanaan pembangunan secara efektif dan efisien, maka setiap daerah harus secara kreatif mampu menciptakan dan mendorong semakin meningkatnya sumber-sumber pendapatan asli daerah. Salah satu sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah yang potensial adalah dari sektor jasa perparkiran. Peraturan Daerah Kota Jayapura yang mengatur mengenai Retribusi Parkir terdapat pada Perda kota Jayapura Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Umum. Permasalahan retribusi parkir khususnya di Kota Jayapura seakan menjadi permasalahan yang tidak ada bayang ujungnya.

Penerimaan dari Retribusi Parkir di Bapenda Kota Jayapura sejak Tahun 2012 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan (over target) yaitu sebesar 101,46%. Namun pada Tahun 2013 turun menjadi 94,40%, Tahun 2014 turun lagi menjadi 87,53% hingga tahun 2016 tetap bertahan pada angka 80%, dan pada Tahun 2017 justru menurun hingga 47,70%.

Namun meskipun target yang telah ditentukan pada tahun 2012 meningkat (over target), namun pada tahun 2013 ketika target dinaikkan justru tidak tercapai sesuai. Hal ini dikarenakan masih banyak kawasan perparkiran yang tersebar di beberapa titik di Kota Jayapura yang tidak masuk sebagai lahan parkir di data Bapenda Kota Jayapura. Hal ini banyak dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk meraup keuntungan. Masalah lain yang menjadi kendala dalam pemungutan jasa retribusi parkir masih belum terlaksana dengan optimal. Kenyataan yang terlihat, seringkali kita menemui juru parkir liar yang beroperasi di beberapa lokasi yang memang sangat berpotensi, tetap saja marak dan belum diberi tindakan oleh pihak Bapenda Kota Jayapura. Dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kota Jayapura dalam hal ini Bapenda Kota Jayapura diharapkan mampu memberikan kontribusi dari sektor retribusi parkir. Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah karya Ilmiah dengan judul : “**Analisis Pengelolaan Retribusi Parkir di Kota Jayapura**” (Studi Kasus pada Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura.)

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah : 1. Bagaimana pengelolaan retribusi parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura? , 2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura? Dan Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui pengelolaan retribusi parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura., 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah di Objek retribusi Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura Provinsi Papua, Adapun fokus penelitian di tempatkan pada obyek/lokasi Parkir resmi di beberapa Distrik di Kota Jayapura yang sangat berpotensi yaitu Distrik Heram, Distrik Abepura, dan Distrik Jayapura Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif. Data Kualitatif merupakan data yang diperoleh langsung dari Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura, dari Juru Parkir di Kota Jayapura, dan dari Pengguna Layanan Parkir (Stakeholder). Data Kualitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Data Kualitatif yang dapat dikuantitatifkan dengan memberi skala. Dalam penelitian ini diberi skala 1 – 5
- 2) Data Kualitatif yang dikuantitatifkan karena dapat dikatakan status dengan menggolongkan dalam

kategori. Dalam penelitian ini diberi kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, sangat baik. Data Kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dengan adanya pembutan kuisisioner sebagai pendukung dari data kualitatif dalam arti data yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura kemudian dikelola sebagai hasil dari penelitian. Data kuantitatif adalah nilai peubah yang dapat dinyatakan dengan angka-angka, data kuantitatif dibagi menjadi beberapa bagian yaitu data nominal, Ordinal, interval dan rasio.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) sumber data yaitu:

Data primer, adalah data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : *Observasi*, yaitu cara mengumpulkan data yang berdasarkan atas tinjauan dan pengamatan penelitian secara langsung terhadap aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan pelayanan. Observasi dilakukan langsung pada lokasi penelitian. *Interview* atau wawancara, yaitu tindakan dalam melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan terpilih dalam pengumpulan informasi yang relevan yaitu pada Pegawai Bapenda Kota Jayapura, Juru Parkir yang bertugas pada tiap lokasi penelitian, dan juga Pengguna Layanan Parkir (Stake Holder) yang parkir pada tiap lokasi penelitian.

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dengan jalan melakukan penulisan terhadap buku-buku atau literature dan beberapa dokumen sesuai yang berkaitan dengan objek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam Penelitian ini adalah jumlah Juru Parkir di Kota Jayapura sesuai areal Parkir yang ada dan berjumlah lebih dari 100 orang. Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. (Riduwan, 2007: 56) Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

Tekhnik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pembagian Kuisisioner yang difokuskan pada tiga kunci informan dalam pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura. Metode penelitian ini digunakan karena berdasarkan pada objek penelitian yang membutuhkan pengamatan yang cermat dan mendalam berdasarkan teori dan fakta-fakta yang timbul dilapangan.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam pembahasan adalah Deskriptif Kuantitatif, yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Dimana data mentah yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian(kuisisioner) yang disebar harus diolah menjadi data baku. Setiap indicator dijabarkan kedalam sebuah pertanyaan dan menuangkannya dalam daftar pertanyaan dengan menetapkan skala numerical scale pada alternative jawaban sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju.
2. Skor 4 untuk jawaban setuju.
3. Skor 3 untuk jawaban cukup setuju.
4. Skor 2 untuk jawaban kurang setuju.
5. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Menurut Sugiyono (2010) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, "skor maksimum setiap kuisisioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara

20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.
Interpretasi Skor

No.	Interval	Interpretasi skor
1	20% - 35,99%	Sangat Tidak Baik
2	36% - 51,99%	Tidak Baik
3	52% - 67,99%	Kurang Baik
4	68% - 83,99%	Baik
5	84% - 100%	Sangat Baik

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban. Kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor Item}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan

Skor Item = Nilai Skala x Jumlah Responden yang menjawab pada nilai skala tersebut.

Skor Tertinggi = Nilai Skala tertinggi x Jumlah Responden

Adapun analisis deskriptif Kuantitatif dimaksud untuk menggambarkan karakteristik pengelolaan retribusi parkir dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Retribusi Parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura

- a. Hasil analisis kuisioner untuk Pegawai BAPENDA Kota Jayapura

Tabel 2.

Hasil analisis Kuisioner untuk pegawai di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura

Pertanyaan	Skor	Persepsi
1. Proses pemungutan retribusi parkir oleh Kolektor kepada juru parkir berjalan dengan baik	72	Baik
2. Tahapan perencanaan penerimaan yang ingin dicapai oleh BAPENDA Kota Jayapura dari proses pemungutan retribusi parkir telah berjalan sesuai aturan yang berlaku	82	Baik
3. Penentuan ketetapan tarif parkir oleh Bapenda sudah sesuai peraturan daerah Kota Jayapura	90	Sangat Baik
4. Penentuan lokasi parkir resmi sudah mempertimbangkan potensi retribusi parkir di Kota Jayapura	90	Sangat Baik

5. Pembagian kerja dalam proses pemungutan retribusi parkir berjalan dengan baik	77	Baik
6. Terdapat masalah atau kendala dalam proses pemungutan retribusi parkir oleh Kolektor BAPENDA Kota Jayapura	73	Baik
7. Sarana dan prasarana yang disediakan kepada kolektor BAPENDA telah memadai	65	Kurang Baik
8. Proses pemungutan retribusi parkir dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh BAPENDA Kota Jayapura	80	Baik
9. Kolektor BAPENDA yang ditugaskan dalam proses pemungutan retribusi parkir memiliki standar kerja yang baik sesuai tupoksi	81	Baik
10. BAPENDA memiliki kolektor dalam jumlah yang cukup sesuai kebutuhan sehingga mampu bekerja secara efektif	76	Baik
11. Sebelum turun lapangan, Kolektor BAPENDA diberikan arahan mengenai Proses pemungutan retribusi parkir	82	Baik
12. Juru parkir tidak tetap berada dilokasi parkir menjadi kendala saat kolektor melakukan tugas pengumpulan retribusi parkir kepada juru parkir	86	Sangat Baik
13. Kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pemungutan retribusi parkir diakibatkan karena kurangnya pengawasan yang efektif	81	Baik
14. Pelaksanaan pengawasan dilakukan secara rutin oleh BAPENDA Kota Jayapura	91	Sangat Baik
15. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh BAPENDA Kota Jayapura sudah efektif	84	Sangat Baik
Jumlah	1.210	
Persepsi	80,66	Baik

Sumber: Data diolah tahun 2018

Persepsi dari pegawai BAPENDA Kota Jayapura mengenai pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura dari hasil analisis kuisioner di atas adalah persepsi baik dapat dilihat dari hasil rata-rata skor di atas 80,66% yang masuk dalam kategori baik.

b. Hasil analisis kuisisioner untuk Juru Parkir Kota Jayapura

Tabel 3

Hasil analisis kuisisioner untuk juru parkir Kota Jayapura

Pertanyaan	Skor	Persepsi
1. Ada target penerimaan retribusi parkir yang ditentukan oleh BAPENDA Kota Jayapura	79	Baik
2. Pendapatan retribusi parkir yang diterima, langsung diserahkan melalui pegawai BAPENDA Kota Jayapura yang menagih	75	Baik
3. Retribusi parkir yang dipungut untuk motor: Rp.1000., dan untuk Mobil: Rp.2000.,	77	Baik
4. Sistem pembagian pendapatan retribusi parkir yang diterima sudah sesuai keadilan	65	Tidak Baik
5. Pemerintah melakukan sosialisasi untuk setiap kebijakan yang akan diterapkan mengenai retribusi parkir	65	Tidak Baik
6. Anda setuju dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah kota misalnya menaikkan tarif parkir	87	Sangat Baik
7. Juru parkir mendapatkan pengawasan dari BAPENDA Kota Jayapura	79	Baik
8. Pengawasan yang dilakukan BAPENDA berjalan baik dan efektif	75	Baik
Jumlah	602	
Persepsi	75,25	Baik

Sumber: Data diolah tahun 2018

Persepsi dari Juru parkir Kota Jayapura mengenai pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura dari hasil analisis kuisisioner di atas adalah persepsi baik dapat dilihat dari hasil rata-rata skor di atas yaitu 75,25% yang masuk dalam kategori baik.

c. Hasil analisis kuisioner untuk pengguna layanan parkir (stakeholder) Kota Jayapura

Tabel 4.**Hasil analisis kuisioner untuk pengguna layanan parkir (stakeholder) Kota Jayapura**

Pertanyaan	Skor	Persepsi
1. Tarif yang ditetapkan BAPENDA Kota Jayapura memberatkan anda	68	Baik
2. Tarif yang ditetapkan BAPENDA Kota Jayapura sudah sangat normal	80	Baik
3. Saat juru parkir menerima iuran retribusi parkir, Dia memberikan karcis	61	Kurang Baik
4. Saudara pernah mengetahui juru parkir liar di area ini	72	Baik
5. Saudara sering menolak karcis yang diberikan juru parkir saat menagih iuran retribusi parkir	51	Tidak Baik
6. Setiap saudara menikmati layanan di area ini ada juru parkir yang datang untuk menagih iuran retribusi parkir	58	Kurang Baik
7. Saudara merasa nyaman dengan juru parkir di area ini	68	Baik
8. Lahan parkir yang tersedia sudah baik/memuaskan	66	Kurang Baik
Jumlah	679	
Persepsi	65,50	Kurang Baik

Sumber: Data diolah tahun 2018

Persepsi dari pengguna layanan parkir (stakeholder) Kota Jayapura mengenai pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura dari hasil analisis kuisioner di atas adalah persepsi kurang baik dapat dilihat dari hasil rata-rata skor di atas yaitu 65,50% yang masuk dalam kategori kurang baik.

Dari ketiga hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura sudah baik kecuali hasil analisis pada pengguna layanan parkir, mereka sebagai pengguna layanan parkir berpersepsi bahwa pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura masih kurang baik dan lebih di perjelas lagi dengan melihat penerimaan retribusi parkir dari tahun 2012 hingga tahun 2017 pada tabel 4.1 mengenai target dan realisasi penerimaan retribusi parkir di Kota Jayapura yang ada pada gambaran umum pada Bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa realisasi selalu menurun tiap tahunnya dari target yang di tetapkan.

Puncak turunnya realisasi ada pada tahun terakhir yaitu tahun 2017 dengan realisasi tidak sampai 50% dari target yang ditetapkan dan hanya berkisar pada 47,70%, dalam hal ini peneliti mencoba menjelaskan bahwa hasil analisis pada Pegawai Bapenda dan Juru parkir sebagai pengelola retribusi parkir di Kota Jayapura dengan persepsi baik mengenai pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura bertolak belakang dengan realisasi penerimaan pertahun yang menurun tiap tahunnya.

Hal tersebut dapat di jelaskan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir pada rumusan masalah kedua berikut dengan melihat faktor-faktor yang menghambat pengelolaan retribusi parkir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Retribusi Parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura

Dari hasil observasi dilapangan, peneliti mendapat bahwa ada 2 jenis faktor yang mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Kemampuan Bapenda dalam mengelola lokasi parkir resmi di Kota jayapura juga menjadi faktor penting sebab dari hasil observasi ditemukan bahwa lokasi parkir resmi di Distrik Heram Kota Jayapura khusus nya di sekitar Mega Waena tidak di kelola Bapenda, padahal lokasi parkir tersebut sangat berpotensi. Pengawasan juga menjadi faktor internal yang penting oleh Bapenda, sebab melalui pengawasan yang baik juru parkir dan pengguna layanan parkir juga akan merasa nyaman saat memakai jasa dan layanan tersebut.

b. Faktor Eksternal

Perilaku Juru parkir menjadi faktor penting yang sangat mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura, seperti tidak memberikan karcis saat memungut iuran retribusi parkir. Lokasi parkir resmi yang ditetapkan Bapenda juga menjadi faktor yang penting dalam pengelolaan retribusi parkir sebab masih didapati banyak lokasi parkir yang berpotensi namun belum ditetapkan Bapenda sebagai lokasi parkir resmi, contohnya lokasi parkir di ruko-ruko depan RS. Dian harapan dan ruko-ruko disekitaran perumahan 3.

Dalam hal ini juga peneliti mendapat informasi dari Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura mengenai kendala-kendala yang menghambat pengelolaan Retribusi parkir di Kota Jayapura, hal ini sangat berpengaruh dengan penerimaan retribusi parkir tiap tahun yang dominan selalu menurun tiap tahunnya.

Walaupun dari hasil analisis sebelumnya, pihak Bapenda dan Juru parkir selaku pengelola sudah berpersepsi baik dalam hal pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura namun terkait penerimaan retribusi parkir yang menurun tiap tahun masih bertolak belakang dengan hasil analisis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada hal yang mengganjal dalam pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura sehingga penerimaan pertahun masih menurun. Melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara singkat dengan kepala Bapenda Kota Jayapura dan Beliau menyatakan bahwa dalam proses pemungutan retribusi parkir oleh Kolektor Bapenda masih mendapat berbagai kendala dan banyak tantangan seperti juru parkir tidak berada di lokasi parkir resmi saat kolektor akan melakukan tugas, kadang Juru parkir ganti-ganti orang, kadang juru parkir memberikan tugasnya kepada anak-anak.

Adapun hasil wawancara kepada Beliau mengenai kendala pada juru parkir, Juru parkir kadang tidak memberikan karcis saat menagih iuran retribusi parkir kepada pengguna layanan parkir atau Stake Holder di lokasi parkir resmi yang ditetapkan, Kadang Juru Parkir mengkonsumsi alkohol saat melakukan tugas. Selain itu adapun wawancara mengenai kendala pada lokasi parkir resmi yang di tetapkan, untuk lokasi parkir resmi di distrik Abepura dan Distrik Heram Bapenda tidak optimal menanganinya karena Juru parkir pada beberapa lokasi parkir resmi di kedua Distrik tersebut memiliki watak yang keras dan terkesan melawan saat Bapenda ingin melakukan tugas nya di lapangan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa beberapa kendala tersebut menjadi masalah utama yang menyebabkan penerimaan menurun tiap tahunnya dan oleh sebab itu peneliti memberikan beberapa saran yang sangat diharapkan peneliti semoga dapat menolong atau membantu pihak Bapenda dalam mengatasi kendala-kendala tersebut dalam pembahasan berikut.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura (studi kasus pada Badan Pendapatan Daerah di Kota Jayapura)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai analisis pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura (Studi kasus pada Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura) dapat disimpulkan bahwa:

- a. Menurut hasil analisis dari pegawai Bapenda selaku perwakilan Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura yang merupakan Badan yang mengelola Retribusi Parkir, pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura sudah baik. Pernyataan tersebut dinyatakan dari hasil rata-rata skor yaitu 78,90%.
- b. Menurut juru parkir selaku pribadi yang membantu Bapenda mengatur kendaraan yang keluar masuk di area parkir, juga berfungsi untuk mengumpulkan biaya retribusi parkir dan memberikan karcis retribusi parkir kepada pengguna pelayanan parkir saat akan keluar dari area parkir, pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura sudah baik. Pernyataan tersebut dinyatakan dari hasil rata-rata skor yaitu 75,44%.
- c. Menurut pengguna parkir layanan parkir (stakeholder) selaku pemakai jasa dan lahan parkir yang disediakan Bapenda Kota Jayapura, pengelolaan parkir di Kota Jayapura masih kurang baik. Pernyataan tersebut dinyatakan dengan hasil rata-rata skor 65,50%.

Dari ketiga hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura sudah baik kecuali hasil analisis pada pengguna layanan parkir, mereka sebagai pengguna layanan parkir berpersepsi bahwa pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura masih kurang baik dan lebih di perjelas lagi dengan melihat penerimaan retribusi parkir dari tahun 2012 hingga tahun 2017 pada tabel 4.1 mengenai target dan realisasi penerimaan retribusi parkir di Kota Jayapura yang ada pada gambaran umum pada Bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa realisasi selalu menurun tiap tahunnya dari target yang di tetapkan.

Puncak turunnya realisasi ada pada tahun terakhir yaitu tahun 2017 dengan realisasi tidak sampai 50% dari target yang di tetapkan dan hanya berkisar pada 47,70%, dalam hal ini peneliti mencoba menjelaskan bahwa hasil analisis pada Pegawai Bapenda dan Juru parkir sebagai pengelola retribusi parkir di Kota Jayapura dengan persepsi baik mengenai pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura bertolak belakang dengan realisasi penerimaan pertahun yang menurun tiap tahunnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Retribusi Parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura

Dari hasil observasi dilapangan, peneliti mendapat bahwa ada 2 jenis faktor yang mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir di Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal:

1) Faktor Internal

Kemampuan Bapenda dalam mengelola lokasi parkir resmi di Kota Jayapura juga menjadi faktor penting sebab dari hasil observasi ditemukan bahwa lokasi parkir resmi di Distrik Heram Kota Jayapura khususnya di sekitar Mega Waena tidak di kelola Bapenda, padahal lokasi parkir tersebut sangat berpotensi. Pengawasan juga menjadi faktor internal yang penting oleh Bapenda, sebab melalui pengawasan yang baik juru parkir dan pengguna layanan parkir juga akan merasa nyaman saat memakai jasa dan layanan tersebut.

2) Faktor Eksternal

Perilaku Juru parkir menjadi faktor penting yang sangat mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura, seperti tidak memberikan karcis saat memungut iuran retribusi parkir. Lokasi parkir resmi yang di tetapkan Bapenda juga menjadi faktor yang penting dalam pengelolaan retribusi parkir sebab masih didapati banyak lokasi parkir yang berpotensi namun belum di tetapkan Bapenda sebagai lokasi parkir resmi, contohnya lokasi parkir di ruko-ruko depan RS Dianharapan dan ruko-ruko disekitaran Perumnas 3.

Dalam hal ini juga peneliti mendapat informasi dari Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura mengenai kendala-kendala yang menghambat pengelolaan Retribusi parkir di Kota Jayapura, hal ini

sangat berpengaruh dengan penerimaan retribusi parkir tiap tahun yang dominan selalu menurun tiap tahunnya.

Walaupun dari hasil analisis sebelumnya, pihak Bapenda dan Juru parkir selaku pengelola sudah berpersepsi baik dalam hal pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura namun terkait penerimaan retribusi parkir yang menurun tiap tahun masih bertolak belakang dengan hasil analisis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada hal yang mengganjal dalam pengelolaan retribusi parkir di Kota Jayapura sehingga penerimaan pertahun masih menurun. Melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara singkat dengan kepala Bapenda Kota Jayapura dan Beliau menyatakan bahwa dalam proses pemungutan retribusi parkir oleh Kolektor Bapenda masih mendapat berbagai kendala dan banyak tantangan seperti juru parkir tidak berada di lokasi parkir resmi saat kolektor akan melakukan tugas, kadang Juru parkir ganti-ganti orang, kadang juru parkir memberikan tugasnya kepada anak-anak.

Adapun hasil wawancara kepada Beliau mengenai kendala pada juru parkir, Juru parkir kadang tidak memberikan karcis saat menagih iuran retribusi parkir kepada pengguna layanan parkir atau Stake Holder di lokasi parkir resmi yang ditetapkan, Kadang Juru Parkir mengkonsumsi alkohol saat melakukan tugas. Selain itu adapun wawancara mengenai kendala pada lokasi parkir resmi yang di tetapkan, untuk lokasi parkir resmi di distrik Abepura dan Distrik Heram Bapenda tidak optimal menanganinya karena Juru parkir pada beberapa lokasi parkir resmi di kedua Distrik tersebut memiliki watak yang keras dan terkesan melawan saat Bapenda ingin melakukan tugas nya di lapangan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa beberapa kendala tersebut menjadi masalah utama yang menyebabkan penerimaan menurun tiap tahunnya dan oleh sebab itu peneliti memberikan beberapa saran yang sangat diharapkan peneliti semoga dapat menolong atau membantu pihak Bapenda dalam mengatasi kendala-kendala tersebut

Saran

Adapun saran yang peneliti rangkup dalam beberapa konsep berikut kepada Badan Pendapatan Daerah selaku Badan yang mengelola Retribusi Parkir, Juru Parkir selaku pribadi yang membantu Bapenda mengatur kendaraan yang keluar masuk di area parkir, juga berfungsi untuk mengumpulkan biaya retribusi parkir dan memberikan karcis retribusi parkir kepada pengguna layanan parkir saat akan keluar dari area parkir, dan juga kepada Pengguna Layanan Parkir (Stakeholder) selaku pemakai jasa dan lahan parkir yang disediakan Bapenda Kota Jayapura, juga sebagai sumber pungutan Retribusi Parkir. Sebagai berikut:

1. Saran bagi Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura selaku Badan yang mengelola Retribusi Parkir di Kota Jayapura:

Kiranya Bapenda Kota Jayapura lebih menekankan dan mengarahkan pegawai (kolektor iuran retribusi parkir) untuk lebih fokus dan serius dalam proses pemungutan iuran retribusi parkir pada semua area yang telah di tetapkan sebagai lokasi parkir yang dikelola Bapenda. Lalu membangun komunikasi dan sosialisasi yang lebih ramah dengan juru parkir sebagai petugas lapangan karena mereka adalah unsur penting dalam mewujudkan pengelolaan retribusi parkir yang lebih baik guna meningkatkan penerimaan PAD per tahun melalui indikator retribusi parkir tersebut.

Bapenda juga disarankan peneliti untuk melakukan MOU dengan pihak berwajib guna menertibkan beberapa area parkir serta juru parkirnya di Distrik Heram karena setelah peneliti melakukan turun lapangan ke area tersebut, peneliti melihat bahwa aktivitas pengguna parkir (stakeholder) di area tersebut sangat ramai dalam arti area tersebut sangat berpotensi meningkatkan PAD dari indikator retribusi parkir tersebut.

2. Saran bagi juru parkir selaku pribadi yang membantu Bapenda mengatur kendaraan yang keluar masuk di area parkir, juga berfungsi untuk mengumpulkan biaya retribusi parkir dan memberikan karcis retribusi parkir kepada pengguna pelayanan parkir saat akan keluar dari area parkir:

Juru parkir disarankan untuk lebih ramah dalam mengatur kendaraan saat parkir dan saat keluar dari area parkir, juga membangun percakapan yang baik kepada pengguna layanan parkir (stakeholder) dan tidak terkesan keras saat menagih iuran retribusi parkir kepada stakeholder. Juru

parkir juga disarankan utk lebih fokus mengawasi kendaraan stakeholder yang di parkirkan, serta benda yang di tinggalkan dikendaraan tersebut seperti helm.

Juru parkir juga disarankan peneliti untuk wajib memberikan karcis Retribusi Parkir saat stakeholder meninggalkan area parkir, karena karcis tersebut menjadi acuan untuk menghitung besar penerimaan dari retribusi parkir bagi Bapenda.

Juru parkir juga sangat disarankan wajib menggunakan atribut juru parkir yang diberikan Bapenda Kota Jayapura seperti: seragam, sepatu, dan pluit. Dengan tampil rapi juru parkir juga akan membuat stake holder merasa nyaman dan aman saat memarkirkan kendaraannya di area parkir.

3. Saran bagi pengguna layanan parkir (stakeholder) selaku pemakai jasa dan lahan parkir yang disediakan Bapenda Kota Jayapura, juga sebagai sumber pungutan Retribusi Parkir:

Pengguna layanan parkir (stakeholder) disarankan meningkatkan kesadaran untuk wajib memberikan iuran retribusi parkir setelah menerima jasa yang diberikan oleh juru parkir.

Pengguna layanan parkir juga di sarankan supaya patuh terhadap arahan yang diberikan juru parkir maupun pengawas lapangan dari Bapenda Kota jayapura contohnya, tidak memarkirkan kendaraan di bahu jalan melainkan parkirkan kendaraan pada area parkir yang disediakan.

Pengguna layanan parkir disarankan juga untuk wajib menerima karcis retribusi parkir yang diberikan oleh juru parkir dan jika juru parkir tidak memberikan karcis, stakeholder wajib menanyakan karcis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, (2007). *Akutansi sektor public : Akutansi Keuangan Daerah*. Salemba 4, Jakarta;
- Ansanay, Freddy; Wakarmamu, Thobby; Urip S, Transna P. (2018). Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah Melalui Optimalisasi Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan di Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume V No. 1, April 2018;
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta;
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta;
- Handyaningrat, soewarno, (1990), *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta:Penerbit Gunung Agung;
- Haris, Syamsudin, (2007). *Desentralisasi & Otonomi Daerah: Desentralisasi, Demokrasi, dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah*. UPI Press, Jakarta;
- Idrus, Muhammad, (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. UII Press, Yogyakarta;
- Indra, Rayh P; Urip S, Transna P; Marbun, Robert M. W. S. T. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura Tahun 2007 – 2016. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume V No. 3, Desember 2018;
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi, (2003). *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta; Salemba Empat;
- Mahmudah Lailatul Fitria.P, *Analisis Peran Pajak Parkir dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Kota Malang*;
- Mardiasmo, (2002).*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. ANDI, Yogyakarta;
- Poerwardamita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta;
- Salam, Dharma Setiawan,M.Ed, (2007), *Manajemen Pemerintahan*, Yogyakarta; Djambatan;
- Saragih, dkk, (2009).*Metode Penelitian Sosialisasi Ekonomi*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta;
- Sarwono, Jonathan, (2006).*Metode PenelitianKuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta; Graha Ilmu;
- Selia Ratna Dewi, *Peranan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang*;
- Sembiring, Sentosa, (2009). *Himpunan Lengkap Undang-undang Tentang Pemerintah Daerah*. Nuansa Aulia, Bandung;
- Siahaan, MarihotP, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada;

*Rachmaeny Indahyani
Valdano B. Buinei
Transna Putra Urip S
Dominggus Marey*

*Analisis Pengelolaan Retribusi Parkir di Kota Jayapura
(Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura)*

- Simamora, Boy D. P; Riani, Ida A. P dan Patinggi, P. N. (2017). Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Derajat Kemadirian Fiskal Kabupaten Merauke. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume IV No. 3, Desember 2017;
- Stephanny Inagama Timisela, (2016). *Analisis Penerimaan Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum Di Kota Jayapura*. *Jurnal Keuda* Vol. 2 No. 1, Jayapura;
- Sugiyono, (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: alfabeta;
- Tarigan, Robinson, M.R.P, (2009). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta; Bumi Aksara.